

**SKRIPSI**  
**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA**  
**LOBSTER**  
**( *Panulirus sp* ) DI PULAU BALANGLOMPO**

Disusun dan diajukan oleh:

**ILHAM ARIF**  
**L 041 19 1009**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN**

**DEPARTEMEN PERIKANAN**

**FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2024**



# **STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA LOBSTER DI (*PANULIRUS SP*) DI PULAU BALANGLOMPO**

**ILHAM ARIF  
L04 119 1009**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA LOBSTER DI  
(*PANULIRUS SP*) DI PULAU BALANGLOMPO

Disusun dan diajukan oleh:

ILHAM ARIF  
L041 19 1009

Telah Dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Yang Dibentuk Dalam Rangka Penyelesaian  
Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan  
Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 2024  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Menyetujui

Pembimbing Utama,



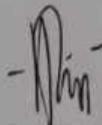
Dr. Sri Suro Adhawati, S.E. M.Si  
NIP. 19640417 199103 2 002

Pembimbing Anggota,



Prof. Dr. Ir. Sutinah Made, M.Si  
NIP. 19610323 198601 2 002

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Agrobisnis Perikanan



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si  
NIP. 19720926 200604 2 001



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Arif

Nim : L041 19 1009

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Lobster *Panulirus sp* di Pulau Balanglombo” ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai kebutuhan peraturan perundangan-undangan (Permendiknas No. 17 Tahun 2007)

Makassar, Maret 2024

Penulis

Ilham Arif

L041 19 1009



## PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Arif  
Nim : L041 19 1009  
Program Studi : Agrobisnis Perikanan  
Fakultas : Ilmu Kelautan Dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah satu seorang penulis dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, April 2024

Mengetahui,

Ketua program studi

Penulis

Agrobisnis perikanan

Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si

Ilham Arif

NIP. 19720926 200604 2 001

NIM. L04 119 1009



## ABSTRAK

**Ilham Arif.** L 041 19 1009. "Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Lobster *Panulirus sp* di Pulau Balanglombo" dibimbing oleh **Sri Suro Adhawati** sebagai pembimbing utama dan **Sutinah Made** sebagai pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan usaha budidaya udang lobster *panulirus sp* di Pulau Balang Lombo Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus - Oktober tahun 2023 di Pulau Balang Lombo Kabupaten Pangkep. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dengan metode penentuan sampel yang dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 orang. Adapun teknik pengambilan data yang digunakan seperti observasi, wawancara dan studi pustaka yang kemudian dianalisis menggunakan analisis SWOT. Hasil subtotal skor dari matriks IFAS dan matriks EFAS diagram kuadran SWOT, dapat diketahui bahwa usaha budidaya Lobster yang ada di pulau Balanglombo berada pada kuadran I. Posisi ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Dan juga Usaha budidaya Lobster memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth strategy) dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** Strategi, Pengembangan, Budidaya, Udang Lobster, *panulirus sp*



## ABSTRACK

**Ilham Arif.** L 041 19 1054. "Strategy for Development of Panulirus sp Lobster Cultivation Business on Balanglombo Island" guided by **Sri Suro Adhawati** as the main supervisor and **Sutinah Made** as member supervisor.

This research aims to determine the strategy for developing the Panulirus sp lobster cultivation business on Balang Lombo Island, Pangkajene Islands Regency. The research was carried out in August - October 2023 on Balang Lombo Island, Pangkep Regency. The type of research used in this research was survey research with a sample determination method carried out by means of purposive sampling. The number of samples in this study was 48 people. The data collection techniques used were observation, interviews and literature studies which were then analyzed using SWOT analysis. The results of the subtotal scores from the IFAS matrix and EFAS matrix of the SWOT quadrant diagram, it can be seen that the lobster cultivation business on Balanglombo Island is in quadrant I. Position this is a very profitable situation. And also the lobster cultivation business has opportunities and strengths so that it can take advantage of existing opportunities. The strategy that must be implemented in this condition is to support aggressive and sustainable growth policies.

Keywords: Strategy, Development, Cultivation, Lobster Shrimp, Panulirus sp





10. **Seluruh Staf Akademik dan Pegawai** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin yang selalu membantu dalam urusan administrasi selama penyusunan skripsi ini.
11. **Seluruh responden** yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis untuk memberikan informasi dan data-data sampai pada penyelesaian skripsi ini.
12. **Bapak Hasanuddin** yang telah membantu memberikan tempat tinggal sementara kepada penulis di lokasi penelitian selama pengambilan data responden berjalan
13. **Zulfiika Prima Milenium, Hilkia Verbum Dei, dan Ince Nurfadhila Amalia Mustari** selaku teman penelitian udang lobster di Pulau Balang Lompo yang telah sama – sama berjuang dan saling bantu membantu untuk menyelesaikan penelitian ini.
14. **Seluruh Teman AUR19A dan Himasei** , atas segala bantuan dan kerja samanya dalam menyelesaikan penelitian ini.
15. **Sahabat-Sahabatku Tercinta** atas bantuan, dukungan dan doa yang tulus untuk penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, semoga Allah SWT. memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

*Wassalamu'aaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 2024

Yang menyatakan

Ilham Arif

NIM. L04 119 1009



## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Ilham Arif, lahir di Parepare pada tanggal 17 Februari 2001. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Syamsul Mansyur dan Ibu Rahmah. Penulis mengawali jenjang Pendidikan di SD Negeri 13 Kombong dan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1 Suli dan lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 2 Enrekang dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan ketingkat strata 1 (S1) di Universitas Hasanuddin Program Studi Agrobisnis Perikanan melalui jalur SBMPTN. Sebagai seorang mahasiswa penulis aktif di organisasi internal perikanan seperti pernah menjadi Koordinator Komisi MPH KMP ABP KEMAPI FIKP. Kemudian penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 109 tematik Teknologi Hasil Perikanan Sidrap, Kecamatan Baranti di Desa Passeno. Kemudian penulis melaksanakan Praktik Kerja Profesi (PKP) di PT.Bogatama Marinusa serta melakukan penelitian di Pulau Balang Lompo, Kabupaten Pangkep dengan judul penelitian “Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Lobster (*Panulirus sp*) di Pulau Balanglompo”.



## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	9
DAFTAR TABEL.....	12
DAFTAR GAMBAR.....	13
DAFTAR LAMPIRAN.....	14
I. PENDAHULUAN .....	15
A. Latar Belakang.....	15
B. Rumusan Masalah .....	16
C. Tujuan Penelitian .....	16
D. Manfaat Penelitian .....	16
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	17
A. Lobster ( <i>Panulirus sp.</i> ).....	17
B. Budidaya Lobster ( <i>Panulirus sp.</i> ).....	18
C. Strategi Pengembangan Usaha.....	20
1. Pengertian strategi .....	20
2. Tipe – tipe strategi.....	21
3. Pengembangan usaha.....	22
4. Unsur pengembangan usaha.....	22
D. <i>Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats</i> (SWOT).....	23
1. Analisis SWOT dengan Matrik IFAS dan EFAS.....	24
2. Matrik ( <i>Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats</i> ) SWOT .....	25
E. Penelitian Terdahulu .....	26
F. Kerangka pikir penelitian .....	32
III. METODOLOGI PENELITIAN .....	34
dan Tempat penelitian.....	34
Penelitian .....	34
de Penentuan Sampel .....	34



D.	Sumber Data.....	34
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	35
F.	Teknik Analisis Data.....	35
G.	Matriks SWOT.....	36
1.	Matriks EFAS dan IFAS.....	36
2.	Kuadran analisis SWOT.....	36
H.	Definisi Operasional.....	36
IV.	HASIL .....	38
A.	Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	38
1.	Kondisi Geografis .....	38
2.	Kondisi Demografi .....	40
3.	Kondisi Perikanan Kabupaten Pangkep.....	40
B.	Karakteristik Responden .....	42
1.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	43
2.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	44
3.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan .....	45
4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usaha .....	45
C.	Gambaran Umum Budidaya Udang Lobster ( <i>panulirus sp</i> ) di Pulau Balang Lompo 46	
D.	Faktor Internal Budidaya Lobster.....	47
1.	Kekuatan .....	47
2.	Kelemahan .....	48
E.	Faktor Eksternal Budidaya Lobster.....	49
1.	Peluang.....	49
2.	Ancaman.....	50
	Matriks analisis SWOT.....	52
	Matriks IFAS dan EFAS .....	54
	Gambaran kuadran SWOT.....	56



V. PEMBAHASAN .....	57
A. Identifikasi Faktor Internal Dan Faktor Eksternal.....	57
a. Kekuatan (Strengths).....	57
b. Kelemahan (Weakness) .....	59
B. Identifikasi Faktor Eksternal .....	59
a. <i>Opportunities</i> (peluang) .....	60
b. Threats ( Ancaman ).....	61
C. Analisis Matriks SWOT.....	62
1. Strategi S-O (Strengths-Opportunities) .....	62
2. Strategi S-T (Strength-Threat) .....	63
3. Strategi W-O (Weakness-Opportunity).....	63
4. Strategi W-T (Weakness-Threat) .....	64
D. Matriks EFAS (Eksternal Factors Analisis Summary) .....	64
E. Kuadran swot.....	64
VI. PENUTUP .....	66
A. Kesimpulan .....	66
DAFTAR PUSTAKA .....	67
LAMPIRAN.....	70



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. IFAS ( <i>Internal Strategic Factors Analisis Summary</i> ) .....	24
Tabel 2. EFAS ( <i>Eksternal Strategic Factors Analisis Summary</i> ).....	24
Tabel 3. Matriks SWOT.....	26
Tabel 4. Penelitian terdahulu .....	27
Tabel 5. Luas wilayah Desa/Kelurahan Kecamatan Liukang Tupabbiring.....	39
Tabel 6. Keadaan jumlah penduduk Kelurahan Mattiro Sompe .....	40
Tabel 7. Jumlah dan nilai produksi budidaya lobster Kabupaten Pangkep periode tahun 2020 – 2022 .....	41
Tabel 8. Hasil tangkapan udang karang ( <i>Panulirus spp</i> ) per jenis alat tangkap di Perairan Kabupaten Pangkep Periode Tahun 2016 – 2021.....	41
Tabel 9. Upaya per jenis alat tangkap udang karang ( <i>Panulirus spp</i> ) di Kabupaten Pangkep periode tahun 2016 - 2021 .....	42
Tabel 10. Responden Berdasarkan Umur .....	43
Tabel 11. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	44
Tabel 12. Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	45
Tabel 13. Responden Berdasarkan Pengalaman Usaha budidaya Lobster .....	46
Tabel 14. Faktor internal usaha budidaya lobster.....	49
Tabel 15. Faktor eksternal budidaya lobster.....	52
Tabel 16. Matriks analisis SWOT .....	52
Tabel 17. Matriks IFAS ( <i>Internal Faktor Analisis Summary</i> ) usaha budidaya Lobster .54	
Tabel 18. Matriks EFAS ( <i>Eksternal Faktor Analisis Summary</i> ) usaha budidaya Lobster .....	54



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Matriks IFAS dan EFAS .....	25
Gambar 2. Bagan kerangka pikir penelitian.....	33
Gambar 3. Peta lokasi penelitian .....	40
Gambar 4. Diagram kuadran SWOT .....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner penelitian .....	71
Lampiran 2. Data responden .....	73
Lampiran 3. Tabel IFAS EFAS.....	75
Lampiran 4. Dokumentasi penelitan .....	76



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lobster (*Panulirus* sp.) menjadi salah satu komoditas perikanan Indonesia yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Lobster mengalami peningkatan permintaan sekitar 15% di dunia. Pasar internasional mempengaruhi peningkatan permintaan khususnya negara China yang merupakan negara tujuan ekspor. Menurut Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu, dan Keamanan Hasil Perikanan menyebutkan bahwa volume total ekspor lobster hidup pada Januari 2021 adalah sebanyak 682.870 ekor dengan rata-rata ekspor perharinya adalah 42.679 ekor. Tujuan ekspor lobster Indonesia sendiri tersebar ke banyak negara di dunia. Hal ini menunjukkan bahwa lobster Indonesia telah mendunia sehingga banyak peminat dari luar negeri yang ingin mengonsumsi lobster Indonesia. Saat ini, pengimpor lobster Indonesia terbesar di dunia adalah Cina. (Putra et al., 2022).

Penyebaran lobster di Indonesia tersebar di perairan pantai barat Sumatera, pantai timur Sumatera, pantai utara dan selatan Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Selat Malaka, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Papua, Maluku, dan perairan Arafura. Jenis lobster yang ditemukan di perairan Indonesia ada 5, yaitu lobster batik (*Panulirus longipes*), lobster mutiara (*Panulirus omatus*), lobster pasir (*Panulirus homarus*), lobster bambu (*panulirus 2 versicolor*), lobster batu (*Panulirus penicillatus*). Dari data statistik BKIPM KKP 2020, menunjukkan produksi lobster di Indonesia mencapai 239 ton. Hal ini menunjukkan bahwa Sulawesi Selatan memiliki potensi yang baik untuk mengembangkan dan memanfaatkan kekayaan lautnya terutama lobster (Rezeki et al., 2023).

Menurut Edward budidaya di wilayah pesisir memiliki relevansi yang signifikan dalam mengentaskan kemiskinan. Selanjutnya budidaya ramah lingkungan di wilayah pesisir merupakan instrument penting untuk meningkatkan status ekonomi nelayan skala kecil dan konservasi lamun. Dari data KKP 2020 menunjukkan kawasan pesisir Sulawesi Selatan sebaran pembudidaya lobster berada pada 4 kabupaten yakni, Kabupaten Bone, Bulukumba, Takalar dan Pangkep (Rizkillah, 2021).

Kabupaten Pangkep merupakan Kabupaten di Sulawesi Selatan yang daerahnya berbatasan langsung dengan Selat Makassar. Keadaan ini merupakan modal utama usaha perikanan laut untuk mengembangkan usaha budidaya lobster semakin terbuka lebar. Pangkep merupakan salah satu daerah penghasil Lobster (*Panulirus* sp.) yang selatan, ini dapat dilihat dari luas dan Panjang 264.15 Km<sup>2</sup> dengan kondisi karang merupakan habitat lobster, maka tidak salah jika kabupaten Pangkep merupakan penghasil lobster (*Panulirus* sp.) yang potensial (Rhamadani, 2022).



Pulau Balang Lompo terletak di Kecamatan Liukang Tupabbiring, Kabupaten Pangkep yang merupakan salah satu daerah penghasil lobster (*Panulirus Sp.*). Budidaya lobster di Pulau Balang Lompo dilakukan di keramba, aktivitas ini justru menjadi identitas nelayan setempat. Nelayan (produsen) dalam kegiatan budidaya menginginkan usaha mendapatkan keuntungan untuk keberlanjutan usahanya. Oleh karena itu, untuk menjaga keberlanjutan usaha budidaya Lobster perlu adanya strategi pengembangan usaha yang efektif dan berkelanjutan untuk mengembangkan budidaya lobster di Pulau Balang Lompo.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwasanya penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Lobster (*Panulirus Sp.*) Di Pulau Balanglombo**".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi pengembangan usaha budidaya Lobster yang efektif dan berkelanjutan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha budidaya Lobster yang efektif dan berkelanjutan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

### **a. Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan referensi keilmuan pada penelitian selanjutnya.

### **b. Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai sistem pemasaran ekspor budidaya udang.



ait

elitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pihak instansi permasalahan yang terjadi pada kegiatan budidaya Lobster.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Lobster (*Panulirus sp.*)

Lobster merupakan hewan avertebrata anggota Filum Arthropoda yang hidup di dalam air. Hewan ini memiliki ekskeleton yang keras dengan lima pasang kaki pejalan. Pada umumnya lobster merupakan hewan yang hidup di laut dan sebagian kecil yang mampu hidup di habitat air tawar. Secara ekologis, lobster berperan penting dalam rantai makanan ekosistem laut, mulai dari zona fotik sampai zona afotik. Habitat udang karang (lobster) pada umumnya adalah di perairan pantai yang banyak terdapat bebatuan terumbu karang. Terumbu karang ini disamping sebagai barrier (pelindung) dari ombak, juga sebagai tempat bersembunyi dari predator, serta sebagai daerah pencari makan (Sukma & Dimiyati, 2021).

Secara umum habitat spiny lobster memiliki karakteristik yang sama, baik jenis lobster yang berada di pantai Utara Jawa dan sebarannya di dunia. Habitat lobster adalah daerah-daerah yang banyak terdapat karang-karang, terumbu karang, batuan granit, atau batuan vulkanis. Siklus hidup lobster terdiri dari 5 fase yaitu mulai dari dewasa yang memproduksi sperma atau telur, menetas menjadi filosoma (larva), kemudian berubah menjadi puerulus (post larva), tumbuh menjadi juvenil dan dewasa. Marga *Panulirus* mempunyai daur hidup yang majemuk, pengetahuan tentang tingkatan hidup larva masih sangat kurang terutama terhadap jenis-jenis yang hidup di perairan tropik (Sipahutar et al., 2022).

Perikanan laut mengenal ada 2 jenis udang yaitu, udang penaied dan udang lobster. Dua jenis udang ini merupakan sumberdaya perikanan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Lobster yang dikenal dengan nama lain spiny lobster merupakan salah satu marga dari family Palinuridae memiliki 49 spesies. Menurut FAO (1991), family Palinuridae memiliki karakter khas yang dimiliki yakni adanya flagellum antena yang panjang berbentuk cambuk. Pada karapasnya tidak memiliki rostrum namun terdapat banyak spina yang tersebar di seluruh permukaan karapas dan terdapat pula sepasang tanduk yang memanjang hingga kesebelah dorsal mata (Mansyur et al., 2021).

Karakter utama yang dimiliki genus *Panulirus* adalah tubuh dengan karapas berbentuk silinder yang tertutup spina kecil maupun besar. Familia Scyllaridae salah satu anggota Superfamilia Palinuroidea. Perbedaan dengan terletak pada tidak adanya flagellum antena yang memanjang seperti anggota Scyllaridae memiliki antena yang pipih berbentuk pelat dengan 6 somit ke enam antena, tubuh 6 diselubungi oleh lapisan ekskel yang kuat,



tebal dan berbentuk pipih dorsoventral, tidak memiliki rostrum, mata kecil berpigmen yang dapat dibedakan dan terpisah jauh. Pereiopod tnpa capit yang nyata dan memiliki panjang yang seragam (Idami, 2020).

Dari sekitar 19 spesies *Panulirus* yang ada di dunia, 12 spesies tersebar di perairan tropis dan tujuh spesies diantaranya terdapat di Indonesia. Namun yang banyak ditemukan hanya enam jenis saja, yaitu udang batu (*Panulirus penicillatus*), udang pantung (*P. homarus*), udang mutiara (*P. ornatus*), udang cemara (*P. versicolor*), udang bunga (*P. longipes*), dan udang jarak (*P. polyghagus*). Masing- masing spesies udang karang mempunyai ciri khas yang nampak pada warna tubuhnya (Setyanto, 2019).

## **B. Budidaya Lobster (*Panulirus sp*)**

Perikanan adalah semua usaha penangkapan budidaya ikan dan kegiatan pengelolaan hingga pemasaran yang menjadi hasilnya, sedangkan, sumber daya perikanan adalah seluruh binatang dan tumbuhan yang hidup di perairan baik di darat maupun di laut, sehingga perikanan dapat dibedakan atas perikanan darat dan perikanan laut. Perikanan darat adalah semua usaha perikanan yang tidak dilakukan di laut luas seperti perikanan air tawar, tambak, kolam, dan sebagainya. Khusus perikanan di laut, ahli biologi kelautan membedakan perikanan laut dalam dua kelompok yaitu kelompok ikan pelagis (ikan yang hidup pada bagian permukaan) dan jenis ikan demersal (ikan yang hidup di dasar laut) (Ihsan et al., 2020).

Usaha budidaya merupakan salah satu bentuk pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya perairan yang berwawasan lingkungan. Budidaya perikanan (akuakultur) merupakan salah satu subsektor yang menjadi harapan untuk mewujudkan misi kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan. Menurut Sugama, diantara neagra negara produsen produk akuakultur, Indonesia berada 8 pada peringkat ke-4 negara produsen terbesar di dunia di bawah China, India dan Vietnam, dengan total produksi 1,733 juta ton per tahun dengan nilai US\$ 3,2 juta (Triarso & Putro, 2019).

Penentuan lokasi Usaha budidaya merupakan salah satu kegiatan bisnis yang memerlukan modal, ketrampilan, ketekunan, dan kemampuan memprediksi perkembangan pasar. Usaha budidaya akan berkaitan dengan beberapa disiplin ilmu dan pengetahuan, antara lain aspek perikanan, biologi, hukum, teknik dan ekonomi. Selain aspek personil (manusia) dan ekonomi (permodalan), penentuan lokasi untuk

daya juga harus memperhatikan keamanan, baik keamanan bagi pekerja keamanan unit usaha (bangunan, peralatan, dan hewan yang dipelihara). prasarana dan sarana perhubungan dan komunikasi juga perlu gkan. Usaha budidaya tidak terlepas dari kondisi air sebagai media tempat



hidup hewan yang dipelihara. Kualitas air akan sangat berpengaruh terhadap laju pertumbuhan hewan yang dipelihara. Khusus untuk 'onland farming' atau budidaya sistem kolam dan bak yang dibangun di darat, maka sumber air (kuantitas dan kualitas) harus mendapat perhatian utama (Mustofa, 2021).

Syarat-syarat lokasi yang ideal untuk pembesaran lobster menurut (Mustafa, 2013) tidak terdapat sumber air tawar, tidak terlalu dipengaruhi oleh badai dan gelombang besar

air tidak dipengaruhi oleh limbah kegiatan industri, pertanian, dan pemukiman, lokasi memiliki pergantian air yang cukup tinggi oleh pasang surut dan arus, khusus dasar perairan tidak menyebabkan terjadinya akumulasi bahan organik, salinitas air berkisar 30- 35 ppt, kedalaman air 3-5 m untuk keramba jaring tancap dan 6-20 m untuk keramba jaring apung pada saat surut terendah.

Sedangkan untuk budidaya di dalam kurungan yang dibangun di laut, selain kondisi air (kualitas) juga perlu diperhatikan pola aliran air (arus), gelombang dan angin, pasang-surut, kedalaman perairan, salinitas (kadar garam), pH (keasaman), kandungan oksigen terlarut, dan kondisi dasar perairan (lumpur, pasir, batu). Pemilihan lokasi untuk budidaya pembesaran udang karang tidak jauh berbeda dengan persyaratan untuk budidaya biota laut pada umumnya. Kondisi lingkungan tersebut tentunya akan berkaitan erat dengan teknik budidaya yang akan dipilih (Kusyairi et al., 2019).

Ada dua teknik budidaya pembesaran anakan udang karang yang telah dipraktekkan dan berhasil, yaitu sistem pemeliharaan di dalam karamba jaring apung dan sistem pemeliharaan di dalam bak/kolam terkontrol di darat, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Di dalam karamba dan bak/kolam dipasang potongan bambu atau pipa PVC sebagai tempat bersembunyi (shelter). Penentuan teknik budidaya pembesaran udang karang sangat tergantung pada kondisi ekonomi (permodalan), ekologi (lingkungan), geografi, dan bahkan kondisi politik (keamanan) di wilayah tersebut (Permatasari & Ariadi, 2021).

Budidaya pembesaran anakan udang karang di dalam karamba jaring apung mempunyai beberapa keuntungan, antara lain; biaya investasi dan operasional relatif rendah, dapat memilih lingkungan yang sesuai, hewan terlindungi dari predator, makanan dapat dikontrol secara optimal, dapat dilakukan polikultur, dan dapat dipelihara dengan kepadatan tinggi. Namun demikian, teknik ini mempunyai beberapa kelemahan, yaitu: pemberian makanan memerlukan teknik tertentu, sulit dalam melakukan kurungan, kemungkinan kurungan rusak akibat badai, kemungkinan predator (ikan-ikan besar), sehingga perlu penjagaan (keamanan) secara n beberapa problem yang berkaitan dengan biota pengotor (fauling (Amrial & Rahayu, 2021).



Dalam pemeliharaan keramba dalam budidaya lobster perlu dilakukan beberapa hal, menurut BPBL Lombok, ada empat manajemen pemeliharaan yang dapat dilakukan; pertama, menjaga kebersihan jaring dengan terus melakukan penggantian setiap sebulan sekali. Kedua, melakukan seleksi dan grading secara bersamaan pada saat melakukan penggantian jaring, yang berguna untuk mengurangi tingkat kanibalisme. Ketiga, Sebulan sekali melakukan sampling pertumbuhan dan survival rate. Keempat, melakukan pemantauan kesehatan dan hama dan penyakit pada lobster (Kemitraan et al., 2022).

Lobster dapat dipanen secara selektif atau secara total. Panen lobster selektif dilakukan apabila lobster memiliki ukuran bobot yang sangat bervariasi, hanya lobster ukuran pasar yang dipanen. Panen dilakukan dengan cara menyelam dalam keramba atau dengan menggunakan seser (scoop net). Panen total lobster dilakukan apabila 10 ukuran bobot lobster seragam, harga pasar cukup tinggi atau diprediksi akan terjadi badai. Lobster hasil panen ditimbang dengan menggunakan timbangan duduk, di mana lobster ditempatkan dalam pipa agar tidak bergerak (Anggoro, 2019).

### C. Strategi Pengembangan Usaha

#### 1. Pengertian strategi

Strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga tipe strategi, yaitu strategi manajemen, strategi investasi, dan strategi bisnis. (Rangkuti, 2017) secara eksplisit, yaitu rencana tindakan yang menerangkan tentang alokasi sumber daya serta berbagai aktivitas untuk menghadapi lingkungan, memperoleh keunggulan bersaing, dan mencapai tujuan perusahaan (Sahni Putri et al., 2022).

Strategi dapat diartikan sebagai pola perilaku karena definisi strategi tidak cukup hanya dikatakan sebagai rencana, tetapi membutuhkan definisi yang mencakup hasil dari pola perilaku. Rumusan strategi yang baik akan memberikan gambaran pola tindakan utama dan pola keputusan yang dipilih untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Menurut Henry Mintzberg (dalam istilah strategi dapat digunakan secara implisit dan eksplisit kedalam lima definisi untuk membantu manajer dalam melakukan manuver terhadap pesaingnya, kelima definisi tersebut adalah strategi sebagai rencana, posisi, mengecoh dan pola yang akan dijabarkan satu persatu. Tahapan utama dalam

at dirumuskan sebagai berikut:

arah, yaitu untuk menentukan visi-misi-tujuan jangka panjang yang  
apai organisasi



- b. Analisis situasi, yaitu tahapan untuk membaca situasi dan menentukan kekuatan,kelemahan, peluang, ancaman yang akan menjadi dasar perumusan strategi
- c. Penetapan strategi, yaitu tahapan untuk identifikasi alternatif dan memilih strategiyang akan dijalankan oleh organiasasi (Mahardika et al., 2020).

Dalam upaya untuk menentukan strategi, maka diperlukan analisis dasar yang berkaitan dengan faktor internal dan eksternal, yaitu: menggunakan analisis SWOT (Strenghts, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisis SWOT (Strenghts, mengembangkan strategi yang berlandaskan pada situasi di sekeliling perusahaan yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Faktor ini diklasifikasikan sebagai faktor internal dan eksternal perusahaan yaitu hubungan antara organisasi dan masyarakat yang menciptakan dan mendukungnya. Di dalam masyarakat terdapat factor berpengaruh organisasi (Sylvia et al., 2018).

Pendekatan sistematis dalam mendukung pengambilan keputusan adalah dengan menganalisis lingkungan eksternal dan internal secara bersamaan dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk analisis faktor internal dan eksternal dengan tujuan mengetahui posisi perusahaan berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan). Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor yang disusun secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan yang didasarkan pada logika yang dapat menganalisis kekuatan (Strength) dan peluang (Opportunity), namun secara bersamaan dapat meminimalkan 13 kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threat) (Tamara, 2016).

Perencanaan strategi dilakukan dimulai dari identifikasi pernyataan visi dan misi organisasi, analisa lingkungan internal dan eksternal organisasi, menentukan peluang dan ancaman/tantangan (faktor eksternal) serta kekuatan dan kelemahan (faktor internal). Kemudian, dengan menggunakan SWOT, kekuatan organisasi, kelemahan, peluang dan ancaman dievaluasi. Hal ini berguna sebagai alat untuk menganalisa sistematis lingkungan internal dan eksternal organisasi dengan efektif, serta sebagai alat untuk mengidentifikasi masalah dan merencanakan tindakan masa depan (Maulana & Ri'aeni, 2020).

## 2. Tipe – tipe strategi

Pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan 3 tipe strategi yaitu, manajemen, strategi investasi, dan strategi bisnis:

manajemen, meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen orientasi pengembangan strategi secara makro, misalnya: strategi



pengembangan produk, strategi penerapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan dan sebagainya.

- b. Strategi investasi, merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi, misalnya: apakah organisasi ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahap, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau strategi divestasi dan sebagainya.
- c. Strategi bisnis, sering juga disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya: strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi, dan strategi-strategi yang berhubungan dengan keuangan. (Rangkuti, 2017)

### 3. Pengembangan usaha

Pengembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha. Sedangkan untuk usaha yang besar terutama di bidang teknologi industri Pengembangan Usaha adalah istilah yang sering mengacu pada pengaturan dan mengelola hubungan strategis dan aliansi dengan yang lain Freddy menjelaskan ada beberapa definisi pengembangan usaha menurut para ahli, diantaranya:

- a. Mahmud Mach Foedz Perkembangan usaha adalah perdagangan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang terorganisasi untuk mendapatkan laba dengan memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen.
- b. Brown dan Petrello Pengembangan usaha adalah suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Apakah kebutuhan masyarakat meningkat, maka lembaga bisnis pun akan meningkat pula perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sambil memperoleh laba.
- c. Steinfeld Pengembangan usaha adalah aktifitas yang menyediakan barang atau jasa yang diperlukan oleh konsumen yang memiliki badan usaha, maupun perorangan yang tidak memiliki badan hukum maupun badan usaha seperti, pedagang kaki lima yang tidak memiliki surat izin tempat usaha (Batubara et al., 2022).

#### 4. Unsur-unsur pengembangan usaha

Unsur-unsur penting dalam mengembangkan usaha ada 2 unsur yaitu:



- a. Unsur yang berasal dari dalam perusahaan (pihak internal)
  1. Adanya niat dari si pengusaha/wirausaha untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih besar.
  2. Mengetahui teknik memproduksi barang seperti berapa banyak barang yang harus diproduksi, cara apa yang harus digunakan untuk mengembangkan barang/produk dan lain-lain.
  3. Membuat anggaran yang bertujuan seberapa besar pemasukan dan pengeluaran produk.
- b. Unsur yang berasal dari luar (pihak eksternal)
  1. Mengikuti perkembangan informasi dari luar usaha.
  2. Mendapatkan dana tidak hanya mengandalkan dari dalam seperti meminjam dari luar.
  3. Mengetahui kondisi lingkungan sekitar yang baik/kondusif untuk usaha.
  4. Harga dan kualitas ialah unsur strategi yang paling umum ditemui. Strategi ini bisa digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa berkualitas prima dan harga yang sesuai atau menghasilkan barang berbiaya rendah dan menjualnya dengan harga yang murah pula
  5. Cakupan jajaran produk, suatu jajaran produk atau jasa yang bervariasi yang memungkinkan pelanggan untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam satu tempat saja. Hal ini juga bisa mendorong perekonomian yang pada gilirannya akan memberi untung pada konsumen. Namun sebaliknya, sebuah jajaran produk yang sedikit memungkinkan untuk menggali potensi produk tersebut dengan lebih dalam, mungkin termasuk banyak alternative untuk jenis produk yang sama. Variasi produk yang sedikit juga bisa dibandingkan dengan keahlian yang seksama (Lenda et al., 2021).

Sedangkan kreativitas merupakan salah satu unsur penting yang perlu dijadikan sebagai salah satu karakter dalam mengelola bisnis. Kreativitas akan memberikan banyak kontribusi bagi pengembangan sebuah bisnis usaha. Usaha bisnis sangat perlu dikelola secara kreatif oleh pemiliknya dalam segala aspek, mulai dari ide dan produksi. Dalam artian, kreatif berarti menginovasi. Inovasi sangat penting dalam pengembangan usaha untuk pembaharuan produk agar dapat meningkatkan pendapatan perusahaan

#### **D. *Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats (SWOT)***



merupakan salah satu metode analisis yang digunakan dalam mengkaji dan strategi pengembangan potensi suatu usaha secara menyeluruh yang tekanan bertumpuh pada faktor eksternal dan internal yang terdiri dari aspek

kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Oleh karena itu berikut ini penjelasan mengenai proses analisis SWOT (Rangkuti, 2016).

### 1. Analisis SWOT dengan Matrik IFAS dan EFAS

Menentukan faktor-faktor dari ke empat variabel atau aspek (kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman) berdasar kan hasil analisis sebelumnya melalui pengamatan atau survei langsung dilapangan dan hasil wawancara dengan responden. Kemudian berikan nilai bobot dan reting, pemberian nilai bobot dan reting tersebut berdasarkan tingkat pengaruh faktor strategi mulai dari yang penting sampai yang tidak penting. Sehingga besarnya rata-rata nilai bobot tergantung pada jumlah faktor strategi masing-masing aspek atau variabel (Rangkuti, 2016).

**Tabel 1. IFAS (*Internal Strategic Factors Analisis Summary*)**

Faktor – faktor strategi	Bobot	Rating	Bobot x rating	Skor
Kekuatan +				
Kelemahan -				
	1,00	1 – 4		

Sumber: (Rangkuti, 2016)

**Tabel 2. EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analisis Summary*)**

Faktor – faktor strategi	Bobot	Rating	Bobot x rating	Skor
Kekuatan +				
Kelemahan -				
	1,00	1 – 4		

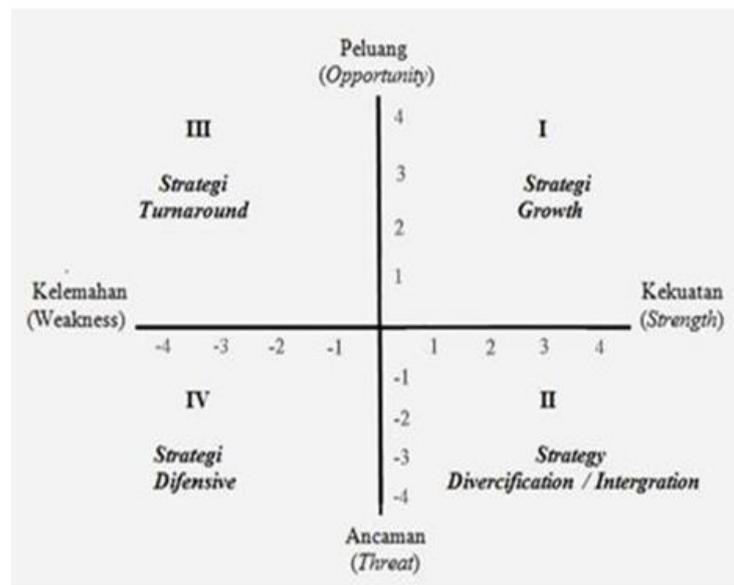
Sumber: (Rangkuti, 2016)

- a. *Bobot*, Pemberian bobot dengan skala mulai dari 1 (Sedikit penting) sampai 4 (Sangat penting) berdasarkan pengaruh/dampak faktor faktor internal dan eksternal terhadap posisi strategis dalam pengembangan usaha budidaya lobster. Jumlah bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00. Bobot diberikan sebagai berikut 4 = Sangat penting, 3 = Penting, 2 = Agak penting, 1 = Sedikit penting.



- b. *Rating*, Penentuan rating dengan memberikan skala mulai dari 4 sampai dengan 1 berdasarkan kekuatan faktor-faktor internal dan eksternal tersebut terhadap strategipengembangan usaha budidaya lobster. Rating terhadap faktor IFAS dan EFAS menggunakan skala 1 (sangat lemah) hingga 4 (sangat kuat) untuk semua faktor yang merupakan kekuatan (strength) dan peluang (opportunity), sedangkan skala 1(sangat lemah) hingga 4 (sangat kuat) untuk semua faktor yang merupakan kelemahan (weakness) dan ancaman (threath).

Dalam matrik IFAS dan EFAS ini juga ditentukan skor yang merupakan hasil perkalian dari nilai bobot dan rating. Jumlah nilai/skor hasil pengurangan antara IFAS dan EFAS pada kedua matrik tersebut akan digunakan pada diagram analisis SWOT untuk mengetahui strategi strategi mana yang dapat di terapkan dalam pengembangan usaha budidaya Lobster (Rangkuti, 2016).



**Gambar 1. Matriks IFAS dan EFAS**

Sumber: (Rangkuti, 2016)

Hasil perhitungan terhadap faktor-faktor lingkungan internal dan faktor-faktor lingkungan eksternal tersebut diplot pada Gambar 1 dalam bentuk diagram Analisis SWOT. Berdasarkan Gambar 1 akan di ketahui posisi strategi pengembangan usaha berada pada kuadran mana, yang berarti bahwa usaha tersebut berada pada Strategi yang ditentukan (Rangkuti, 2016)



**Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) SWOT**

ini menggunakan analisa situasi kondisi internal dan eksternal untuk beberapa alternatif strategi yang dapat digunakan oleh perusahaan. hasil kombinasi dan faktor-faktor tersebut.

**Tabel 3. Matriks SWOT**

Faktor Internal / Faktor Eksternal	<i>Strengths</i> (S)	<i>Weaknesses</i> (W)
<i>Opportunities</i> (O)	<p><b>Strategi SO:</b> Ciptakan situasi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang</p>	<p><b>Strategi WO:</b> Meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang</p>
<i>Threats</i> (T)	<p><b>Strategi ST:</b> Menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman</p>	<p><b>Strategi WT:</b> Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman</p>

Sumber: (Rangkuti, 2016)

- a. Strategi Strength-Opportunity (SO), dibuat berdasarkan jalan pikiran pengelolah budidaya lobster dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- b. Strategi Strength-Threat (ST), menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh objek budidaya lobster untuk mengatasi ancaman.
- c. Strategi Weakness-Opportunity (WO), pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang ada.
- d. Strategi Weakness-Threat (WT), didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman

### **E. Penelitian Terdahulu**

Secara teori penelitian terdahulu sangatlah menjadi salah satu acuan peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat menambah dan memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan dan pada bagian ini, peneliti akan menguraikan secara sistematis mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.



Tabel 4. Penelitian terdahulu

No	Penulis & Tahun	Judul	Metodologi	Hasil pembahasan
1	Nursan,M., Husni,S., Yusuf, M., FR, A. F.U., & Widiyanti, N. M. N. Z.(2021).	Efisiensi Teknis Budidaya Lobster (Panulirus sp) di KabupatenLombok Timur	Metode penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan jenis peneltian survey dengann melakukan wawancara menggunakan kuesioner terhadap 40 responden yang ditentukan secara simple random sampling. Kemudian data yang diperoleh di analisis menggunakan fungsi produksi Cobb- Douglas stochastic frontier digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi lobster.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi budidaya lobster di Kabupaten Lombok Timur dipengaruhi secara nyata pada taraf alfa 5% oleh variabel jumlah keramba,pakan, jumlah tanggungan keluarga dan spesies dummy. Tingkat efisiensi teknis budidaya pembesaran lobster tergolong efisien dengan nilai efisiensi teknis sebesar 0,94. Kemudian faktor-factoryang mempengaruhi inefisiensi usaha budidaya lobster di Kabupaten Lombok Timur antara lain umur,tingkat pendidikan dan dummy pelatihan.
2	Wibowo, B. A., Aiman, A. M. A., & Setyawan, H. A. (2021).	Strategi Pengembang an Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap di Kabupaten Sinjai	Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metodepurposive sampling yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan atas kriteria-kriteria tertentu. Purposive sampling yaitu metode yang dilakukan dengan menentukan siapa yang termasuk anggota sampel penelitian dan seorang peneliti harusmengetahui bahwa responden yang dipilihnya dapat	Hasil yang diperoleh dari analisis <i>Location Quotient</i> , analisis <i>Shift Share</i> dan analisis Spesialisasi komoditas unggulan perikanan tangkap Kabupaten Sinjai yakni Manyung ( <i>Arius thalassinus</i> ), Selar( <i>Caranx melamphygus</i> ), Lemadang ( <i>Coryphaena hippurus</i> ), Cakalang ( <i>Katsuwonus pelamis</i> ) dan Tenggiri ( <i>Scomberomorus commersoni</i> ) sedangkanomoditas potensial yakni Japuh ( <i>Dussumieria acuta</i> ), Lemuru ( <i>Sardinella lemuru</i> ), Kapas-kapas ( <i>Lactarius lactarius</i> ), Tongkol ( <i>Euthynnus</i>



No	Penulis & Tahun	Judul	Metodologi	Hasil pembahasan
			memberikan informasi yang diinginkan sesuai dengan permasalahan subjek penelitian.	<i>affinis</i> ), Cucut ( <i>Rhizoprionodon acutus</i> ), Lobster ( <i>Panulirus spp</i> ), Cumi-cumi ( <i>Doryteutis pealeii</i> ), Gurita ( <i>Octopus spp</i> ), Sotong ( <i>Sepia spp</i> ). Hasil strategi pengembangan analisis SWOT adalah Peningkatan fasilitas produksi perikanan tangkap di Kabupaten Sinjai, Penambahan jumlah pelabuhan perikanan serta peningkatan fasilitas Pokok PPI Lappa, Pengembangan fasilitas PPI Lappa, Peningkatan jumlah Armada penangkapan >30 GT dan Pengadaan Pelatihan Kecakapan Nelayan.
3	Takril(2017)	Pengembangan Dan Pemasaran Lobster Air Tawar di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode ini dipilih karena dalam penelitian ini menggunakan studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui pengembangan dan pemasaran lobster. Pendekatan deskriptif, yaitu jenis pendekatan yang sifatnya berupa penggambaran yang menjelaskan keterkaitan antar variabel yang diamati. Pendekatan kuantitatif, yaitu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha pembesaran lobster air tawar pada Peternakan Malabbi R&R layak untuk dikembangkan dengan nilai BEP > 1, dimana BEP Produksi sebesar Rp 1.594 dan BEP Harga sebesar Rp 5.313.333. Sedangkan strategi yang diambil oleh Rustam Bakka dalam menjalankan usahanya adalah meningkatkan pasokan lobster dan menjaga mutu serta menjalin kerjasama dengan pemerintah dalam hal informasi mengenai perluasan pasar serta perlunya mengadopsi teknologi dan peningkatan ilmu



No	Penulis & Tahun	Judul	Metodologi	Hasil pembahasan
			anilisis tentang pengembangan usahalobster air tawar	pengetahuan sehingga konsumen semakin meningkat dan dengan sendirinya pendapatannya pun semakin
4	Andi Bulqies Rhamadani (2022)	Analisis Pemasaran Lobster (Panulirus Sp.) Di Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif	Adapun hasil dari penelitian ini Margin pemasaran tertinggi diperoleh saluran pemasaran I sebesar Rp.1.950.000/kg atau Rp.175.500.000/siklus. Biaya pemasaran tertinggi diperoleh saluran pemasaran I sebesar Rp.412.057/kg atau Rp.37.085.130/siklus.
5	Hamja Abdul Halik, 2015	Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Lobster Air Tawar Di Sulawesi Selatan	Metode penelitian ini menggunakan pengolahan dan analisis data SWOT. Sehingga data yang telah dikumpulkan dalam tahap pengumpulan data diolah terlebih dahulu untuk menyederhanakan seluruh data yang telah dikumpulkan dari hasil pengisian kuisioner oleh responden, menyajikannya dalam susunan yang baik kemudian menganalisisnya.	Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini, yaitu Pengembangan usaha budidaya lobster, Sehingga alternatif strategi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kerja sama yang saling mendukung antar pembudidaya lobster air tawar serta mengoptimalkan peran Asosiasi Lobster Air Tawar Sulawesi Selatan untuk meningkatkan kerjasama antar stakeholder.
6	Sutinah, Harsuko riniwati, Adriana, Suryani, 2020	Strategi pengembangan industri rumput laut di Indonesia	Pengolahan data dengan beberapa analisis yaitu analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktifitas, analisis SWOT, dan diolah melalui faktor internal dan eksternal, serta analisis AHP	Analisis SWOT menjelaskan strategi perusahaan dalam upaya pengembangan produksi pengolahan rumput laut Eucheumatocottonii. Strategi tersebut terbagi dalam tiga elemen yaitu memanfaatkan ketersediaan lahan untuk menangkap peluang permintaan



No	Penulis & Tahun	Judul	Metodologi	Hasil pembahasan
				pasar yang tinggi dengan kebijakan pemerintah yang terus meningkatkan produksi pengolahan untuk mengakses pasar ekspor dan membatasi ekspor. pasar bahan baku; ketersediaan alat produksi dapat dibarengi dengan kualitas sumber daya manusianya; memanfaatkan harga produk olahan yang mahal dengan lokasi distribusi yang strategis.



Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun perbedaannya dijelaskan sebagai berikut :

Penelitian 1 bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usaha budidaya pembesaran lobster dan menganalisis efisiensi teknis dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat inefisiensi teknis usaha budidaya pembesaran lobster di Kabupaten Lombok Timur. Sedangkan pada penelitian kali ini berfokus pada faktor – faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha budidaya Lobster (*Panulirus sp*) dan juga bagaimana strategi budidaya yang efektif dan berkelanjutan.

Penelitian 2 bertujuan menentukan komoditas unggulan dan komoditas potensial serta menyusun strategi pengembangan perikanan tangkap di Kabupaten Sinjai. Sedangkan pada penelitian berfokus pada faktor – faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha budidaya Lobster (*Panulirus sp*) yang dilakukan di Kabupaten Pangkep pulau Baranglombo

Penelitian 3 bertujuan untuk mengetahui besar biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh peternakan Malabbi R&R dalam pengembangan dan pemasaran udang lobster air tawar dan mengetahui strategi yang dilakukan peternakan Malabbi R&R dalam hal pengembangan usaha lobster air tawar.

Sedangkan pada penelitian kali ini berfokus pada faktor – faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha budidaya Lobster (*Panulirus sp*) dan juga bagaimana strategi budidaya yang efektif dan berkelanjutan dengan menggunakan teknik analisis data analisis SWOT.

Penelitian 4 berfokus pada saluran pemasaran, fungsi-fungsi pemasaran, nilai margin pemasaran, biaya pemasaran, keuntungan pemasaran, market share (pangsa pasar) dan seberapa efisien pemasaran di Pulau Balang Lompo. Sedangkan pada penelitian kali ini berfokus pada strategi pengembangan usaha budidaya Lobster ( *Panulirus sp*)

Penelitian 5 dilakukan di kota Makassar untuk wilayah Selatan dan Kota Palopo untuk wilayah utara Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2014. Sedangkan pada penelitian kali ini dilakukan di pulau Balanglombo pada bulan agustus – oktober 2023.

Penelitian 6 Penelitian ini dilakukan pada industri pengolahan di Sulawesi Selatan yaitu Takalar, Jeneponto, Bantaeng, Luwu Timur, Makassar, dan Maros. Pengolahan data digunakan dengan beberapa analisis yaitu analisis faktor-faktor yang mempengaruhi (analisis faktor-faktor) dan analisis SWOT dan diolah melalui faktor internal dan eksternal, serta analisis (analisis proses) (analisis SWOT dan diolah melalui faktor internal dan eksternal, serta analisis (analisis proses)).

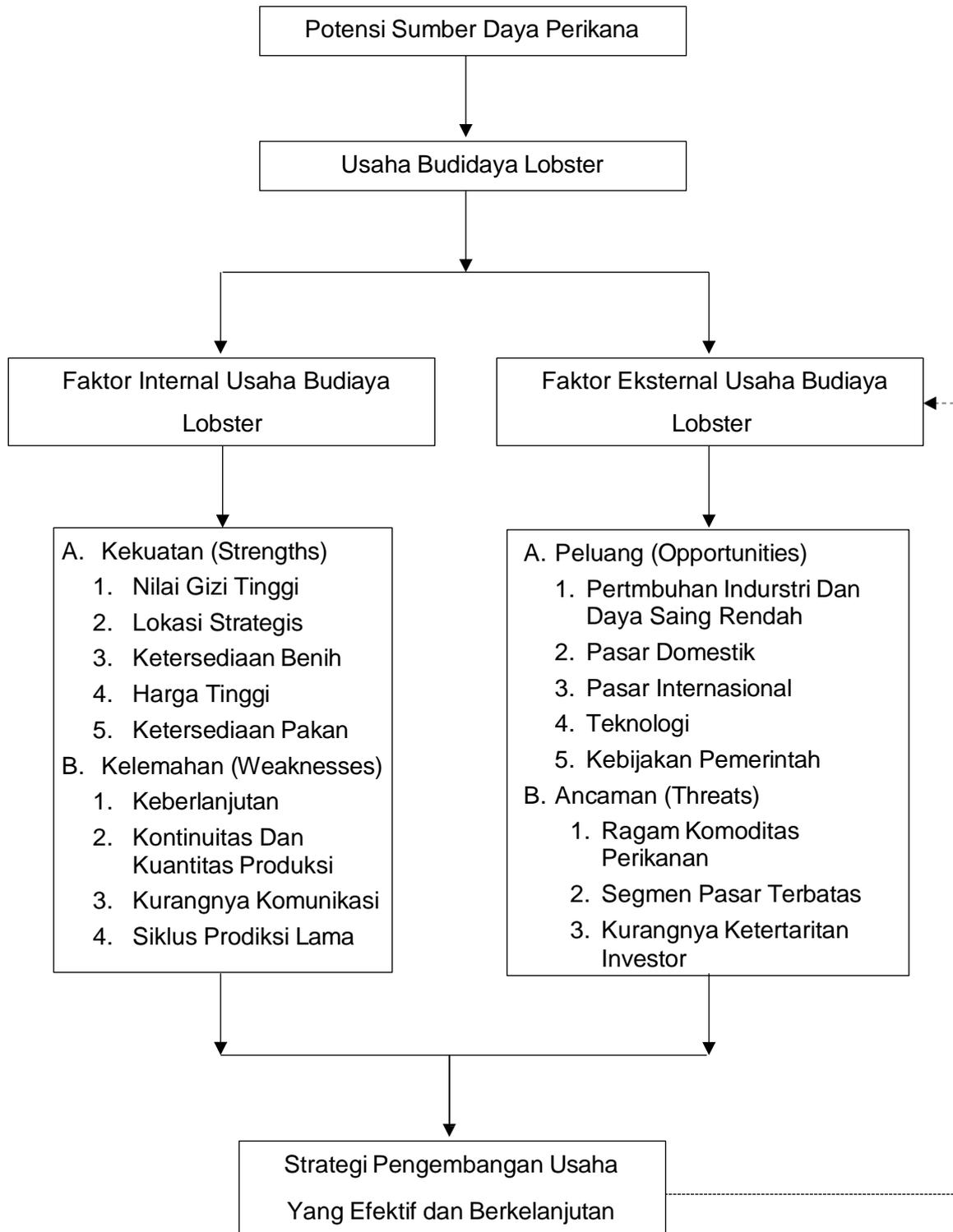


## F. Kerangka pikir penelitian

Sumber daya perikanan mencakup berbagai jenis organisme hidup yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk tujuan perikanan. Potensi sumber daya perikanan dapat bervariasi di setiap wilayah, tergantung pada faktor-faktor seperti iklim, lingkungan laut, dan kebijakan pengelolaan perikanan. Lobster (*Panulirus* sp.) menjadi salah satu komoditas perikanan Indonesia yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Lobster mengalami peningkatan permintaan sekitar 15% di dunia. Menurut Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu, dan Keamanan Hasil Perikanan menyebutkan bahwa volume total ekspor lobster hidup pada Januari 2021 adalah sebanyak 682.870 ekor dengan rata-rata ekspor perharinya adalah 42.679 ekor.

Pulau Balang Lompo merupakan salah satu pulau di Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki berbagai macam potensi sumberdaya perikanan. Salah satu potensi sumberdaya perikanan yang dimiliki Pulau Balang Lompo adalah lobster. Lobster atau yang biasa juga disebut dengan udang karang ini merupakan salahsatu komoditi ekonomis penting di Indonesia yang memliki nilai ekonomis yang tinggi. Keadaan ini merupakan salah satu modal utama bagi usaha perikanan laut di daerah tersebut dan akses untuk mengembangkan usaha budidaya lobster semakin terbuka lebar. Maka dari itu perlu diadakan pengidentifikasian faktor -faktor yang mempengaruhi usaha budidaya Lobster ( eksternal dan internal ), dan juga strategi pengembangan usaha yang efektif dan berkelanjutan dengan menggunakan teknik analisis SWOT





**Gambar 2. Bagan kerangka pikir penelitian**

